



Penggunaan Peta Konsep terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa SD

Jusmiati¹, Aswadi², Suleha Ecca³, Rosmini Kasman⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

E-mail: jusmiatij193@gmail.com, aswadi.umsrappang@gmail.com, sulehasurapati@gmail.com, krosminisaid78@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-02	Writing skills are one aspect in learning Indonesian, but are still a challenge for elementary school students. The lack of variety of learning media causes low interest and ability to write descriptive texts for students. This study aims to determine the effect of using concept maps on the descriptive writing skills of fourth-grade students of UPT SD Negeri IV Batu by involving 24 students. Data collection techniques were carried out through test techniques and documentation techniques before and after the use of concept map media. Data analysis used a quantitative approach and types with quasi-experimental pretest and posttest namely initial data collection, implementation of data collection treatments after being given treatment, analysis of learning quality, analysis of differences and interpretation of results. The results of the study showed that the use of concept map media had an effect on improving the descriptive writing skills of fourth-grade students of UPT SD Negeri IV Batu. Based on the results of data analysis, there was an increase in the average value of students' descriptive text writing scores from 70.67 in the initial test to 81.58 in the final test. In addition, the number of students who achieved the criteria for achieving learning objectives increased from 66% in the initial test to 87% in the final test. The statistical test showed a significance value of 0.000 ($p \leq 0.05$), which confirms that the use of concept maps is positive in improving students' descriptive text writing skills.
Keywords: Media; Concept Map of Writing Skills; Descriptive Text; Elementary School.	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-02	Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun masih tantangan bagi siswa sekolah dasar. Kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan peta konsep terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV UPT SD Negeri IV Batu dengan melibatkan 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan teknik dokumentasi sebelum dan sesudah penggunaan media peta konsep. Analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis dengan <i>quasi</i> eksperimen pretest dan posttest yaitu pengumpulan data awal, pelaksanaan perlakuan pengumpulan data setelah diberikan perlakuan, analisis kualitas pembelajaran, analisis perbedaan dan interpretasi hasil. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media peta konsep berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV UPT SD Negeri IV Batu. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan nilai rata-rata nilai menulis teks deskripsi siswa dari 60,92 pada tes awal menjadi 81,17 pada tes akhir. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran meningkat dari 67% pada tes awal menjadi 87% pada tes akhir. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$), yang menegaskan bahwa penggunaan peta konsep positif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.
Kata kunci: Media; Peta Konsep Keterampilan Menulis; Teks Deskripsi; Sekolah Dasar.	

I. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting demi terwujudnya masyarakat indonesia seutuhnya yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa indonesia telah dilaksanakan di sekolah dasar hingga perguruan tinggi, karena bahasa indonesia juga merupakan sarana pengembangan penalaran, diantaranya untuk

meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan juga kemampuan memperluas wawasan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Menulis merupakan bagian integral dari pembelajaran. Keterampilan menulis mencakup tidak hanya kejelasan ide, tetapi juga kemampuan dalam

menggunakan bahasa yang baik dan benar. Persyaratan yang dibutuhkan dari seorang penulis tidak hanya kemampuan memilih kata yang tepat dan menyusun kalimat dengan baik, tetapi juga kemampuan dalam mengembangkan ide secara teratur dan logis. Dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi, siswa perlu memiliki kemampuan untuk menghubungkan gagasan utama dengan rincian pendukung secara runtut. Oleh karena itu, pengaruh dan penggunaan peta konsep menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu siswa mengorganisasi ide sebelum menulis (Zahar & Abu, 2017).

Media peta konsep diharapkan menjadi solusi yang efektif untuk membantu siswa menulis teks deskripsi secara lebih terarah dan sistematis. Melalui peta konsep, siswa tidak hanya menghafal teori mengenai struktur teks deskripsi, tetapi juga belajar menghubungkan ide utama dengan rincian pendukung secara logis. Dengan cara ini, siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengelompokkan, dan menyusun gagasan dalam bentuk tulisan yang utuh dan runtut (Astiantih & Akfan, 2023).

Menulis tes deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau suasana secara rinci agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan apa yang digambarkan penulis. Namun, kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan karangan deskripsi yang baik. Pendekatan ini juga cenderung membuat siswa bosan karena kurang melibatkan aktivitas interaktif, yang mengakibatkan pembelajaran menulis menjadi pasif dan tidak menarik (Indahyati & Zulikhatin Nuroh Ernawati, 2025)

Kesalahan dalam menulis teks deskripsi sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mengorganisasi ide dan menyusun struktur kalimat secara logis (Liviana & Rokhmaniyah, 2024).

Melalui observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 September 2025 di SD Negeri IV Batu ibu sadariah selaku wali kelas IV menyampaikan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas VI masih perlu ditingkatkan. Siswa saat menulis teks deskripsi terlihat bingung harus memulai dari mana, dan kosakata yang mereka miliki pun masih terbatas. Siswa juga mengalami kesulitan memilih kata sifat atau ungkapan yang tepat untuk menggambarkan objek dengan jelas. Siswa kurang teliti dalam memperhatikan ciri-ciri objek sehingga deskripsi yang dibuat

cenderung umum dan kurang menggambarkan. Saya juga mengamati bahwa media pembelajaran yang digunakan guru cenderung membuat siswa bosan karena hanya menggunakan buku paket atau teks mengapa tidak menggunakan gambar video yang terkait tentang teks deskripsi sehingga siswa kesulitan membayangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Peta Konsep terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV UPT SD Negeri IV Batu". Penelitian ini akan menjawab pertanyaan utama "Apakah terdapat pengaruh penggunaan peta konsep terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV UPT SD Negeri IV Batu?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan peta konsep terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV UPT SD Negeri IV Batu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Rahmatullah et al., 2023). Metode quisi eksperimen digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh penggunaan peta konsep terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa

Desain eksperimen yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek. Pada desain ini, siswa kelas IV terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks deskripsi. Selanjutnya, siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan peta konsep dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest kemampuan menulis teks deskripsi

X = Perlakuan (pembelajaran menggunakan peta konsep)

O_2 = Posttest (kemampuan menulis teks deskripsi).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV UPT SD IV Batu yang berjumlah 24 orang (12

perempuan dan 12 laki-laki). Teknik sampling jenuh digunakan dalam pemilihan sampel, yaitu seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Lokasi penelitian berada di UPT SD Negeri 4 batu dan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dirancang.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes menulis dan teknik dokumentasi. Teknik tes menulis di gunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar siswa setelah memperoleh perlakuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan peta konsep terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Tes diberikan dua kali, yaitu tes awal (pretest) sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan peta konsep, dan tes akhir (posttest) setelah penerapan peta konsep untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung kemampuan menulis deskripsi sebelum dan sesudah penerapan peta konsep. Dokumen yang dikumpulkan meliputi nilai, foto kegiatan, lembar kerja, dan hasil tulisan siswa (Sugiyono, 2019).

Data Analisis lebih lanjut menggunakan uji statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan metode analisis yang sesuai. Jika data berdistribusi normal, paired sample-test digunakan untuk menguji perbedaan hasil pretest dan posttest, sedangkan jika data tidak normal, Wilcoxon signed-rank test diterapkan. Hasil analisis akan menentukan apakah hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan efektivitas media balok bahasa dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, atau hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada peningkatan signifikan. Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan nilai p-value terhadap taraf signifikansi 0,05. Jika $p \leq 0,05$, maka media balok bahasa dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka tidak ada efek signifikan dari perlakuan yang diberikan.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, hasil capaian siswa dibandingkan dengan tabel interval nilai ketercapaian berikut:

Tabel 1. Katagorisasi taraf pencapaian belajar siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1	95-100	Sangat Baik
2	75-94	Baik
3	60-74	Cukup
4	<60	Kurang

Sumber: KKTP Kelas VI UPT SD Negeri 4 Batu

KKTP yang diterakan UPT SD Negeri 4 Batu yang harus dipenuhi oleh siswa adalah 70. Jika siswa memperoleh nilai ≥ 70 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil tes menulis teks deskripsi yang dilakukan kepada siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media peta konsep. mencakup 9 siswa (37,50%) siswa yang berada pada kategori "Baik" hanya berjumlah 14 siswa (58,33%) dan tidak ada siswa yang mencapai kategori "Sangat Baik."

Setelah Perlakuan, terdapat peningkatan signifikan pada kategori "Sangat Baik" dengan 4 siswa (16,67%) berhasil mencapai kategori ini. Siswa pada kategori "Baik" meningkat menjadi 16 siswa (66,67%), menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Sebaliknya, jumlah siswa pada kategori "cukup" menurun menjadi 1 siswa (4,17 %) dan siswa pada kategori "Kurang" berkurang menjadi 2 (8,33%)

Tabel 2. Nilai hasil tes menulis deskripsi

Nilai	Tes Awal		Tes Akhir		Kategori
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	
≥ 70	4 orang	61%	15	62%	Tuntas
<70	20 orang	83%	9	37%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat distribusi dan persentase kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran hasil tes menulis teks deskripsi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan peta konsep. Pada tes awal, dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 4 siswa (61%) yang mencapai nilai ≥ 70 dan masuk dalam kategori "Tuntas", sedangkan 20 siswa (83%) masih berada pada kategori "Tidak Tuntas" dengan nilai <70. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi masih relatif rendah.

Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan yang jelas pada hasil tes akhir. Jumlah siswa yang mencapai kategori "Tuntas" meningkat menjadi 21 siswa (62%), sementara siswa yang berada pada kategori "Tidak Tuntas" menjadi 9 siswa (37%).

Tabel 3. Klafikasi kemampuan menulis teks deskripsi

Interval Nilai	Tes Awal (Frekuensi)	Tes Awal (%)	Tes Akhir (Frekuensi)	Tes Akhir (%)	Kategori
95-100	-	0,00%	2	8,33%	Sangat baik
75-94	4	16,67%	15	62,50%	Baik
60-74	12	50,00%	3	12,50%	Cukup
< 60	8	33,33%	4	16,67%	Kurang

Pada tes awal, sebagian besar siswa berada pada kategori "Kurang" dengan 8 siswa (33,33%), sementara kategori "Cukup" mencakup 12 siswa (50,00%). Siswa yang berada pada kategori "Baik" hanya berjumlah 4 orang (16,67%) dan tidak ada siswa yang mencapai kategori "Baik Sekali."

Setelah perlakuan, terdapat peningkatan signifikan pada kategori "Sangat Baik" dengan 2 siswa (8,33%) berhasil mencapai kategori ini. Siswa pada kategori "Baik" meningkat menjadi 15 orang (62,50%), menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Sebaliknya, jumlah siswa pada kategori "Cukup" menurun menjadi 3 orang (12,50%) dan siswa pada kategori "Kurang" berkurang menjadi 4 orang (16,67%).

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Paired Sample Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Prates	60.16	24	9.351	1.908
	Postes	73.12	24	15.103	2.082

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, nilai rata-rata tes awal siswa adalah 60.16 dengan standar deviasi sebesar 9.351 sedangkan nilai rata-rata tes akhir meningkat menjadi 73,12 dengan standar deviasi 15.103. Peningkatan rata-rata ini menunjukkan adanya perbaikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan peta konsep.

Tabel 5. Korelasi Sampel

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig	
Pair 1	Pretes & Postes	24	.455	.000

Tabel 5, korelasi sampel menunjukkan hubungan yang signifikan antara nilai tes awal dan tes akhir, dengan koefisien korelasi sebesar 0,455 dan nilai signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hasil tes awal dan tes akhir yang menunjukkan peningkatan konsisten setelah perlakuan.

Tabel 6. Uji Normalitas

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.
Pretes	.932	24	0,109
Postes	.967	24	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, yang sesuai karena sampel kurang dari 50 (Shapiro & Wilk, 1965), diperoleh nilai signifikansi untuk tes awal sebesar 0,109 dan untuk tes akhir sebesar 0,200. Kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data pada tes awal dan tes akhir terdistribusi normal dan digunakan uji t (paired-sample t test).

Tabel 7. Hasil uji t

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% confidence interval of the Difference	T	df	Sig		
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretes - Postes	-11.958	113.982	2.854	17.862	-6.053	-9.310	23	.000

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai rata-rata perbedaan sebesar -11.958 dengan nilai t sebesar -9.310 dan degrees of freedom (df) 23. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengaruh penggunaan peta konsep yang diukur berdasarkan beberapa indikator. Suatu pembelajaran dikatakan berpengaruh apabila indikator-indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan data mengenai klasifikasi taraf pencapaian belajar siswa, terlihat adanya

perubahan distribusi kategori nilai antara tes awal dan tes akhir. Pada tes awal, mayoritas siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 50,00%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memenuhi indikator keterampilan menulis teks deskripsi secara optimal. Pada tahap ini, tulisan siswa umumnya masih bersifat sederhana, pengembangan gagasan belum mendalam, serta struktur teks belum sepenuhnya tersusun secara sistematis. Sementara itu, siswa yang berada pada kategori baik berjumlah 16,67%, dan masih terdapat 33,33% siswa dalam kategori kurang. Tidak adanya siswa yang mencapai kategori sangat baik pada tes awal memperlihatkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada tingkat sedang.

Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan peta konsep, distribusi kategori nilai pada tes akhir mengalami perubahan yang signifikan. Persentase siswa pada kategori baik meningkat menjadi 62,50%, bahkan telah muncul kategori sangat baik sebesar 8,33%. Sebaliknya, kategori cukup menurun secara drastis menjadi 12,50%. Perubahan distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan capaian belajar setelah memperoleh perlakuan. Kenaikan kategori tersebut tidak hanya menunjukkan peningkatan skor numerik, tetapi juga mencerminkan peningkatan kualitas tulisan siswa dari segi ketepatan isi, kelengkapan deskripsi, serta keterpaduan antarparagraf.

Selanjutnya, mengenai distribusi dan persentase ketuntasan belajar, diperoleh gambaran yang lebih jelas terkait pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada tes awal, hanya 61% siswa yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 83% lainnya belum memenuhi batas ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum penggunaan peta konsep, sebagian besar siswa masih mengalami hambatan dalam mengembangkan ide dan menyusun teks secara terstruktur. Namun, setelah diberikan perlakuan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 62%, sedangkan yang belum tuntas menurun menjadi 37%. Peningkatan sebesar 21% ini memperlihatkan bahwa strategi peta konsep berperan dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi

normal. Nilai signifikansi untuk tes awal sebesar 0,109 dan tes akhir sebesar 0,200, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu paired sample t-test. Pemenuhan asumsi ini penting karena memastikan bahwa analisis statistik yang digunakan sesuai dengan karakteristik data penelitian.

Pada memuat statistik deskriptif, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata dari 61,12 pada tes awal menjadi 73,12 pada tes akhir. Selisih rata-rata sebesar 15,103 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi setelah penerapan peta konsep. Selain itu, standar deviasi pada tes akhir sedikit lebih besar dibandingkan tes awal, yang menunjukkan adanya variasi peningkatan kemampuan di antara siswa. Meskipun demikian, secara keseluruhan rata-rata kelas mengalami kenaikan yang cukup signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa perlakuan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, mengenai korelasi sampel berpasangan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara skor pretest dan posttest. Artinya, siswa yang memiliki nilai awal relatif tinggi cenderung tetap menunjukkan peningkatan setelah perlakuan, demikian pula siswa yang memiliki nilai awal lebih rendah. Hubungan yang kuat ini mengindikasikan bahwa perubahan skor bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak dari perlakuan yang diberikan secara sistematis.

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir. Nilai t hitung sebesar -9.310 dengan derajat kebebasan 23 semakin memperkuat bukti bahwa peningkatan yang terjadi secara statistik tidak bersifat kebetulan. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan peta konsep memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Secara keseluruhan, analisis berdasarkan data hingga menunjukkan konsistensi hasil. Peningkatan distribusi kategori nilai, kenaikan

persentase ketuntasan belajar, peningkatan rata-rata skor, hubungan korelasional yang kuat, serta hasil uji t yang signifikan, semuanya mengarah pada kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan peta konsep efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Peta konsep membantu siswa mengorganisasi gagasan secara visual sebelum menulis, sehingga ide-ide yang dihasilkan lebih terstruktur, rinci, dan sesuai dengan objek yang dideskripsikan.

Dengan demikian, pencapaian indikator pembelajaran dapat dikatakan tercapai secara optimal setelah penerapan peta konsep. Strategi ini tidak hanya meningkatkan skor kuantitatif siswa, tetapi juga memperbaiki kualitas proses berpikir dan penyusunan teks secara sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian berjudul "Utilizing Concept Maps to Enhance Students' Writing Skills" yang dilakukan oleh (Astiantih & Akfan, 2023) "Peta konsep sebagai strategi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar." Dilakukan oleh (Khasanah, 2019), "Penerapan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode mind mapping di kelas IV SD Negeri 2" dilakukan oleh (Oktaviani Evi Surya et al., 2025), "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Mind Mapping" dilakukan oleh (Indri et al., 2022), "Efektivitas Model Project Based Learning Berbantu Mind Map terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV." oleh (Mustika Hening et al., 2019).

Teori peta konsep yaitu Peta konsep membantu siswa mengorganisasi pengetahuan dan memperdalam pemahaman. Secara teoretis, peta konsep berlandaskan Teori Belajar Bermakna Ausubel yang menekankan bahwa informasi baru lebih mudah dipahami jika dihubungkan dengan pengetahuan sebelumnya yang dilakukan oleh (Novak, Joseph, 2014) sedangkan teori teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memberikan gambaran mengenai suatu objek secara jelas dan konkret, sehingga pembaca seakan-akan dapat melihat, mendengar, atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan yang dilakukan oleh Tarigan (2013) dan menulis teks deskripsi tidak hanya menyusun kalimat, tetapi juga membangun makna melalui hubungan antara bahasa dan konteks, memahami fungsi sosial teks, mengikuti struktur genre, serta menggunakan leksiko grammar yang tepat (Halliday, Martin, 2022).

Berdasarkan uraian dari penelitian-penelitian terdahulu dan teori peta konsep dan teori teks deskripsi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut menguatkan penelitian yang dilakukan saat ini sama-sama membuktikan bahwa penggunaan media peta konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa secara berpengaruh positif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan peta konsep berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV UPT SD Negeri IV batu. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa serta bertambahnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Nilai signifikansi hasil uji statistik semakin menegaskan bahwa penggunaan peta konsep memberikan pengaruh yang nyata dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Selain itu, penerapan peta konsep juga mendorong siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam proses menulis. Oleh karena itu, peta konsep dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data mengenai pengaruh penggunaan peta konsep terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV UPT SD Negeri IV batu, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, peta konsep dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi pembelajaran menulis dengan mengombinasikannya bersama metode lain agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat menggunakan peta konsep sebagai alat bantu dalam menyusun teks deskripsi sehingga ide-ide yang dimiliki dapat dituangkan secara lebih sistematis dan jelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji penggunaan peta konsep pada keterampilan berbahasa lainnya atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Astiantih, A., & Akfan, S. S. (2023). Utilizing Concept Maps To Enhance Students' Writing Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(3), 433. <https://doi.org/10.33394/jollt.v11i3.7993>
- Halliday, Martin, R. (2022). Systemic Functional Linguistics in Teaching English Beyond School. *International Journal of TESOL Studies*, 4(2), 1-7. <https://doi.org/10.46451/ijts.2022.02.01>
- Indahyati, S., & Zulikhatin Nuroh Ernawati. (2025). project based learning in elementary descriptive writing : pembelajaran berbasis proyek dalam penulisan deskriptif disekolah dasar. *Journal of Education Methods Development*, 20(4), 1-10. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.938>
- Indri, P., Herlina, U., & Markus, H. M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Mind Mapping. *Juurnal Edukasi*, 8(4), 1381-1386. <https://doi.org/10.31949/v8i4.3903>
- Khasanah, K. (2019). Peta konsep Sebagai Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EduTrained*, 3(4), 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.37730/edutraind.v3i2.8>
- Liviana, S., & Rokhmaniyah. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies SHES*, 7(3), 1652-1659. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92161>
- Mustika Hening, B., Saptaningrum Ernawati, & Kiswoyo. (2019). Efektivitas Model Project Based Learning Berbantu Mind Map terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Journal of Primary and Children's Education*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v1i2.44>
- Novak, Joseph, C. A. (2014). The Theory Underlying Concept Maps and How to Construct Them. *Technical Report IHMC CmapTools 2006-01*, 1-31. <http://www.ode.state.or.us/teachlearn/subjects/science/resources/msef2010-theory%7B%7Dunderlying%7B%7Dconcept%7B%7Dmaps.pdf%5Cnpapers://dee23da0-e34b-4588-b624-f878b46d7b3d/Paper/p348>
- Oktaviani Evi Surya, Sutardi, & Mustofa. (2025). Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Metode Mind Mapping di Kelas IV. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 1-9.
- Rahmatullah, A., Weriana, Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). experimental research dalam metodologi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465-474.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R &D*.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Zahar, & Abu. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Ngalau Gadang Kecamatan IV Nagari Bayang Utara. *Inovasi Pendidikan*, 2(18), 1-15. <https://doi.org/doi.org/10.31869/ip.v2i18.458>